

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada BAB V ini, merupakan akhir dari penelitian yang dilakukan. Dimana dalam BAB V peneliti akan menjabarkan kesimpulan dari seluruh hasil penelitian dan juga saran-saran yang peneliti berikan baik bagi mahasiswa *Gap Year* maupun bagi peneliti selanjutnya.

5.1 Kesimpulan

1. **Sensasi**, dalam proses sensasi ini dapat disimpulkan bahwa meskipun antar informan memiliki perbedaan waktu *Gap Year*, namun sensasi yang dialami mahasiswa *Gap Year* memiliki kesamaan yaitu, menggunakan indera penglihatan dan pendengaran (*eksternal*) untuk membangun motivasi melanjutkan kuliah. Banyak dari mereka mendapat inspirasi dari melihat kesuksesan orang lain, baik melalui media sosial maupun pengalaman langsung di lingkungan kerja bahkan komentar dari lingkungan keluarga atau teman baik positif dan negatif. Meskipun ada perasaan cemas atau insecure (*internal*) ketika melihat teman-teman seangkatan yang langsung melanjutkan kuliah, dan mendengar dukungan positif serta komentar negatif dalam waktu yang bersamaan.
2. **Persepsi**, mahasiswa *Gap Year* terhadap pendidikan tinggi berkembang melalui serangkaian tahapan yang melibatkan proses sensasi, pengolahan persepsi, pembentukan motivasi, hingga akhirnya keputusan untuk melanjutkan studi. Sensasi awal seperti pengalaman bekerja, interaksi sosial,

dan informasi dari lingkungan membentuk persepsi mahasiswa. Persepsi ini kemudian diolah melalui pengalaman pribadi, yang mempengaruhi motivasi mereka untuk melanjutkan pendidikan tinggi. Motivasi ini semakin kuat seiring dengan kesadaran akan manfaat pendidikan tinggi, seperti pengembangan keterampilan dan peluang karir. Pada akhirnya, keputusan untuk melanjutkan studi didasarkan pada pemahaman pribadi yang matang terhadap pendidikan.

3. **Memori** yang di ingat selama *Gap Year*; baik positif maupun negatif, dapat menjadi sumber motivasi yang signifikan bagi seseorang untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Mahasiswa *Gap Year* memiliki kemampuan untuk menyimpan dan memanggil kembali memori dari pengalaman pribadi maupun orang lain untuk membangun motivasi melanjutkan studi. Mereka menggunakan berbagai metode seperti menulis catatan, berbincang dengan keluarga, dan mengingat pengalaman yang pernah dialami. Memori tersebut, baik positif maupun negatif, disimpan dengan cara yang berbeda, seperti melalui catatan digital atau bahkan pengalaman sosial di media. Proses recall atau pemanggilan kembali memori ini dilakukan untuk menjaga motivasi agar tetap tinggi, terutama ketika dihadapkan pada keraguan atau tantangan. Dukungan keluarga dan peran aktif dalam mencatat pengalaman membantu mereka untuk tetap fokus pada tujuan pendidikan.
4. **Berpikir** berpikir yang dialami mahasiswa *Gap Year* mempengaruhi bagaimana mereka membangun motivasi untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Mahasiswa *Gap Year* cenderung mengalami fase berpikir

yang dipicu oleh self-talk, keraguan, dan overthinking yang kerap muncul akibat pengalaman pribadi, tekanan eksternal, serta harapan dari keluarga atau lingkungan. Meski sering mengalami hambatan, seperti finansial atau rasa nyaman yang menunda, mahasiswa *Gap Year* juga memanfaatkan memori masa lalu sebagai alat untuk mengolah informasi dan menghubungkannya dengan motivasi baru yang berfokus pada masa depan akademik dan karir. Dukungan dari keluarga dan teman juga berperan penting dalam membantu mereka mengelola kecemasan dan membuat keputusan yang lebih matang terkait pendidikan.

Dalam penelitian tentang proses komunikasi intrapersonal mahasiswa *Gap Year* dalam membangun motivasi untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi strata satu di Kota Bandung, ditemukan bahwa motivasi yang dihasilkan lebih dominan berasal dari faktor eksternal. Alasan utama yang mendasari hal ini adalah bahwa mahasiswa *Gap Year* seringkali mendapatkan motivasi melalui pengamatan dan pengalaman sensorik, terutama melalui indera penglihatan dan pendengaran. Mereka terinspirasi oleh kesuksesan orang lain yang mereka lihat di media sosial, interaksi sosial, serta melalui komentar dan dukungan dari keluarga dan teman. Faktor-faktor eksternal ini memberikan stimulus yang mempengaruhi persepsi mereka terhadap pentingnya melanjutkan pendidikan.

Namun, meskipun faktor eksternal berperan besar, motivasi internal juga memiliki kontribusi yang signifikan. Mahasiswa *Gap Year* memanfaatkan pengalaman pribadi dan proses berpikir intrapersonal seperti self-talk, memori, dan pemanggilan kembali pengalaman masa lalu untuk menguatkan tekad

mereka. Dalam menghadapi hambatan seperti finansial dan rasa cemas, mereka mengandalkan dukungan keluarga dan pengalaman masa lalu untuk membangun keyakinan diri.

Secara keseluruhan, motivasi eksternal lebih dominan, tetapi motivasi internal juga berperan penting dalam mengambil keputusan untuk melanjutkan pendidikan tinggi. Kombinasi dari keduanya memungkinkan mahasiswa *Gap Year* untuk membangun motivasi yang kuat dan matang terhadap studi mereka. teman.

5.2 Saran

Dalam sebuah penelitian, peneliti harus mampu memberikan masukan berupa saran-saran yang bermanfaat bagi semua pihak yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun saran-saran yang peneliti berikan setelah meneliti permasalahan ini adalah sebagai berikut:

5.1.1 Saran Bagi Mahasiswa *Gap Year*

1. Tulislah pengalaman, pemikiran, dan rencana selama *Gap Year* dalam catatan/buku khusus. Hal ini tidak hanya membantu mengingat tujuan tetapi juga memberikan kesempatan untuk mengevaluasi kemajuan dan refleksi pribadi.
2. Bagi mahasiswa yang memutuskan untuk mengambil *Gap Year*, usahakanlah memiliki alasan yang positif. Pastikan alasan tersebut telah dipertimbangkan dengan matang sebelumnya, agar masa *Gap Year* dapat

dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya dan memberikan manfaat yang berarti bagi perkembangan pribadi maupun akademik.

3. Bangun relasi dan komunikasi dengan teman, keluarga, kakak tingkat atau lainnya. Jangan terlalu banyak *overthinking*, manfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya.

5.1.2 Saran Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Penelitian mengenai proses komunikasi intrapersonal tergolong rumit karena membahas perasaan subjek penelitian, yang seringkali bersifat sensitif karena terkait dengan pengalaman pribadi. Oleh karena itu, sebaiknya peneliti mengenal lebih dahulu subjek atau objek penelitian yang akan diteliti.
2. Peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya disarankan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang mendorong mahasiswa mengambil *Gap Year* dengan menggunakan metode kuantitatif. Pendekatan ini bertujuan untuk mengeksplorasi alasan-alasan utama di balik keputusan *Gap Year*, mengingat data kuantitatif mengenai fenomena ini masih sangat minim, baik di Kota Bandung ataupun Indonesia.
3. Peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi mahasiswa *Gap Year* dalam kajian komunikasi yang lain, misalnya komunikasi interpersonal, komunikasi kelompok atau lainnya. Karena komunikasi intrapersonal ini cukup sulit dalam menggali informasi, terutama dalam pengembangan bahasa agar dapat mudah dimengerti oleh subjek penelitian.